

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SDN JOMERTO 2  
PATRANG**

Risanatih Maulida Putri

Muhammad Suwignyo Prayogo

Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq Jember, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACK**

*The 2013 curriculum was one of the answers to previous curriculum changes. The change can be seen in learning activities that use a scientific approach with a combination of thematic learning. Mix in several subject matter into one theme. One way to improve the quality of learning, student-centered learning. Therefore, teachers are the spearhead in stimulating students to play an active role. This can be done by creating an effective learning activity process. One of the learning models that can stimulate students to play an active role in critical thinking is the Problem Based Learning (PBL) learning model in designing learning implementation plans. The type of method used in this writing is to use qualitative research. The observations made refer to the type of field research "field research" at SDN Jomerto 2. The goal is to find out how the students of SDN Jomerto 2 increase in learning activities in the classroom. The results of the study show that the implementation of thematic learning itself includes a description of the thematic learning implementation planning, a description of the implementation of thematic learning implementation, and a closing description of the implementation of thematic learning.*

**Keywords:** *2013 Curriculum, Thematic Learning, Learning Models*

Korespondensi: Risanatih Maulida Putri, Muhammad Suwignyo Prayogo  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN KH Achmad Shiddiq Jember  
[risanatihmaulida05@gmail.com](mailto:risanatihmaulida05@gmail.com), [wignyoprayogo86@gmail.com](mailto:wignyoprayogo86@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menjadi tumpuan utama bagi peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Proses pembelajaran yang ideal harus meliputi 3 aspek yaitu ranah sikap, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.<sup>2</sup> Belajar menghasilkan peningkatan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*.<sup>3</sup> Kurikulum 2013 menjadi salah satu jawaban dari perubahan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut menjadi salah satu upaya perbaikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup> Pelaksanaan Kurikulum 2013 mengutamakan dimensi pedagogik dan modern dengan menerapkan pendekatan ilmiah yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, menggabungkan semua mata pelajaran.<sup>5</sup>

Perubahan itu terlihat pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan perpaduan pembelajaran tematik.<sup>6</sup> Muatan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik saling terintegrasi dan terpadu dalam beberapa materi mata pelajaran menjadi satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dasar haruslah memperhatikan usia perkembangan anak dan karakteristik pembelajaran.<sup>8</sup> Selain itu, Penggunaan media yang beragam juga dapat membekali dan membentuk peserta didik agar mampu berpikir kritis, bersikap aktif, kreatif memecahkan masalah yang dihadapi, dan menelaah serta mengolah informasi untuk memecahkan masalah.<sup>9</sup>

---

<sup>1</sup> Muhayani, S. A., & Fatmariza, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jurnal Cakrawala Pendas, hal. 353.

<sup>2</sup> Hasmiati, Faisal, Muh., & Muhsin, A., *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Inpres 5/81 Latonro*, Pinisi Journal PGSD.

<sup>3</sup> Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A., *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas VI SDN 2 Girimarto*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, hal. 77.

<sup>4</sup> Handoko, O. D., Dewi K, H., & Giarti, S., *Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku*, Journal for Lesson and Learning Studies, hal. 232.

<sup>5</sup> Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti, *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.

<sup>6</sup> Muhyi, H., *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Kelas Tinggi SDN 04 Aikmel*, JURNAL ELEMENTARY, hal. 39.

<sup>7</sup> Karli, H., *Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, hal. 2.

<sup>8</sup> Ramadhani, E. W., dkk, *Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Pembelajaran Tematik*, Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III, hal. 213.

<sup>9</sup> Khasanah, F., Utami, R. D., & Hartati, S., *Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa*, Journal of Integrated Elementary Education, hal. 99.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 8 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>10</sup> menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.<sup>11</sup> Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).<sup>12</sup> Oleh karena itu, guru menjadi ujung tombak dalam merangsang peserta didik untuk berperan aktif. Guru menjadi fasilitator yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar dan proses belajar mengajar di kelas<sup>13</sup> sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>14</sup> Itu artinya guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses kegiatan belajar yang efektif.

Guru juga harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik.<sup>15</sup> Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berperan aktif dalam berpikir kritis adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.<sup>16</sup> Model pembelajaran ini membantu peserta didik dalam menghadapi masalah nyata dengan memecahkan suatu masalah tersebut.<sup>17</sup> Proses pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan memperkenalkan peserta didik kepada masalah, mengumpulkan fakta dan menyusun dengan sementara melalui diskusi, melakukan penyelidikan yang dibimbing oleh guru, menyajikan hasil karya di depan kelas, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>18</sup>

Manfaat yang terdapat dalam model problem based learning, yaitu untuk melatih peserta didik lebih aktif, mempermudah pemahaman, lebih memotivasi peserta didik untuk

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>11</sup> Dari, O. W., & Taufik, T., *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur)*, Journal of Basic Education Studies, hal. 65.

<sup>12</sup> Irwan, V. P., & Mansurdin, *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, hal. 2097.

<sup>13</sup> Febrita, I., & Harni, *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan Tambusai, hal. 1621.

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>15</sup> Amris, F. K., & Desyandri, *Pembelajaran Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, hal. 2172.

<sup>16</sup> Putri, M. N. M., Fitria, Y., *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V*, Journal of Basic Education Studies, hal. 237.

<sup>17</sup> Hotimah, H., *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*, JURNAL EDUKASI, hal. 6.

<sup>18</sup> Bareno, D. P., *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV*, PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hal. 2.

belajar mencari solusi dari permasalahan, dan mengembangkan kreativitasnya dalam berpikir kritis.<sup>19</sup> Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba melakukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) di kelas V SDN Jomerto 2 untuk meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kehidupan nyata yang bersifat *real* atau alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan observasi dalam mengumpulkan data.<sup>20</sup> Pendekatan penelitian menggunakan proses analisis data dengan mencari dan menyusun secara sistematis melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.<sup>21</sup>

Pengamatan yang dilakukan peneliti merujuk pada jenis penelitian lapangan "*field research*" di SDN Jomerto 2 pada tanggal 15 November 2022 dengan subjek penelitian pada guru dan peserta didik kelas V tahun ajaran 2021/2022. Penelitian lapangan ini berusaha menggali data tentang fakta mengenai keefektifan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik. Sehingga, peneliti dapat mengetahui bagaimana peningkatan peserta didik SDN Jomerto 2 dalam kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>22</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengumpulan data menggunakan wawancara, deskripsi hasil observasi, dokumentasi, dan pengambilan data pengerjaan soal LKPD yang sudah dikerjakan secara berkelompok. Langkah-langkah dalam implementasi pembelajaran tematik sendiri antara lain:

1. Deskripsi Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tematik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk satu kali praktek mengajar dan disusun berdasarkan tema serta subtema yang akan diajarkan di hari itu juga. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam

---

<sup>19</sup> Sariwati, KY., Margiati, & Kresnadi, H., *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, hal. 2.

<sup>20</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) <[https://books.google.co.id/books?id=TP\\_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summery\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summery_r&cad=0#v=onepage&q&f=true)> [accessed 12 December 2022].

<sup>21</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bojong Genteng: CV Jejak, hal. 10.

<sup>22</sup> Risanatih Maulida Putri, *Wawancara*, Jomerto 15 November 2022.

menyusun RPP mengacu pada buku siswa, buku guru, dan silabus. Penyusunan RPP juga harus memperhatikan setiap komponen-komponen yang ada di dalamnya, seperti identitas sekolah/lembaga, identitas mata pelajaran, kelas/semester, tema dan subtema, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Jomerto 2  
 Kelas/Semester : V/1  
 Tema 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia  
 Sub Tema 1 : Organ Gerak Hewan  
 Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara
3. KI 3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan menulis berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan makhluk hidup yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman serta berakhlak mulia

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Ilmu Pengetahuan Alam	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia	3.1.1 Peserta didik dapat menganalisis alat gerak beserta fungsinya pada hewan
4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia atau hewan	4.1.1 Peserta didik dapat menciptakan karya tentang alat gerak hewan

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1 Peserta didik dapat menganalisis pokok pikiran tentang alat gerak beserta fungsinya pada hewan dalam teks tulis
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual	4.1.1 Peserta didik dapat menyusun pokok pikiran tentang alat gerak beserta fungsinya pada hewan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual

Seni Budaya dan Prakarya	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gambar cerita	3.1.1 Peserta didik dapat menganalisis gambar cerita tentang alat gerak beserta fungsinya pada hewan
4.1 Membuat gambar cerita	4.1.1 Peserta didik dapat mengkreasi gambar cerita tentang alat gerak beserta fungsinya pada hewan

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati video macam-macam alat gerak hewan, peserta didik dapat menganalisis alat gerak beserta fungsinya pada hewan dengan baik. **(abad 21 berpikir kritis, C4 HOTS, TPACK, PPK mandiri)**
2. Melalui kegiatan kerja kelompok, peserta didik dapat menciptakan karya tentang alat gerak hewan dengan tepat. **(PPK gotong royong, abad 21 berpikir kreatif, C6 HOTS)**
3. Melalui kegiatan mengamati contoh teks tulis di papan tulis, peserta didik dapat menganalisis pokok pikiran alat gerak beserta fungsinya pada hewan dengan baik. **(PPK mandiri, abad 21 berpikir kritis, C4 HOTS)**
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menyusun pokok pikiran tentang alat gerak beserta fungsinya pada hewan dalam bentuk lisan, tulis, dan visual dengan tepat. **(PPK gotong royong, abad 21 berpikir kritis, C6 HOTS)**

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik ini terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut akan diuraikan berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan.

- a. Kegiatan pendahuluan/pembuka : Hasil observasi peneliti dalam kegiatan ini diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdoa bersama, membaca Pancasila, menyapa, dan mengecek kehadiran peserta didik serta kondisi di dalam kelas. Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari dengan

mengajukan berbagai pertanyaan, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.



b. Kegiatan inti : Kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, dimana guru harus menguasai seluruh materi sesuai dengan tema dari RPP. Terdapat beberapa strategi dalam proses belajar mengajar di kelas, yaitu:

1) Pemahaman terhadap pembelajaran tematik

Peneliti harus paham dengan materi yang sudah tercantum dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP secara runtut.

2) Pemberian pengalaman langsung dalam pembelajaran tematik

Mengaitkan penjelasan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peneliti juga menyajikan dan memadukan materi pembelajaran tematik dengan kehidupan nyata peserta didik melalui tayangan slide di LCD.

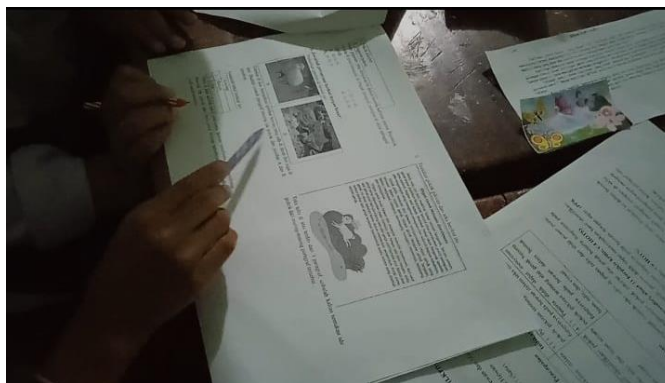
3) Penggunaan pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran tematik

Metode yang digunakan, yaitu metode *problem based learning* untuk mengaktifkan peserta didik dalam berpikir kritis.

4) Pemusatan pembelajaran tematik pada peserta didik

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas sangatlah aktif. Peserta didik selalu menanggapi pertanyaan yang diajukan.





- c. Kegiatan penutup : Peserta didik melakukan refleksi serta memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari dengan menunjuk perwakilan dari masing-masing peserta didik untuk menyampaikan kesimpulannya. Selanjutnya peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan menjawab salam.



### 3. Deskripsi Penutup Implementasi Pembelajaran Tematik

Penilaian menggunakan penilaian autentik yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif berhubungan dengan penilaian sikap yang terdiri dari aspek sosial dan spiritual. Penilaian kognitif dilakukan melalui tes tulis dan lisan dengan mengerjakan LKPD dan soal evaluasi. Selanjutnya penilaian psikomotorik yang dihasilkan melalui keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengumpulan data menggunakan wawancara, deskripsi hasil observasi, dokumentasi, dan pengambilan data pengerjaan soal LKPD yang sudah dikerjakan secara berkelompok. Langkah-langkah dalam implemementasi pembelajaran tematik sendiri antara lain: (1) deskripsi perencanaan implementasi pembelajaran tematik; (2) deskripsi pelaksanaan



implementasi pembelajaran tematik, yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (3) deskripsi penutup implementasi pembelajaran tematik yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Selain peserta didik, guru juga memiliki peranan yang menjadi ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam berpikir kritis untuk menghadapi masalah nyata dengan memecahkan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang di dalamnya menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. ed. 1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)  
<[https://books.google.co.id/books?id=TP\\_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=true)> [accessed 12 December 2022]
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak.
- Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. 2018. *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12):1572-1582.
- Hasmiati, Faisal, Muh., & Muhsin, Abdul. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Inpres 5/8 Latonro*. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1):196-203.
- Karli, H. 2015. *Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 2(1).

- Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A. 2022. *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik di Kelas VI SDN Girimarto*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(1):76-91.
- Khasanah, F., Utami, R. D., & Hartati. 2021. *Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Percaya Diri Siswa*. Journal of Integrated Elementary Education, 1(2):98-107.
- Muhyi, H. 2018. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Kelas Tinggi SDN 04 Aikmel*. JURNAL ELEMENTARY, (1)2:39-42.
- Dari, O. W., & Taufik, T. 2020. *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. Journal of Basic Education Studies, 3(1):64-81.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Risanatih Maulida Putri. 2022. *Wawancara*. Jomerto, 15 November 2022.
- Irwan, V. P., & Mansurdin. 2020. *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3):2097-2107.
- Muhayani, S. A., & Fatmariza. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpendapat dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2):352-366.
- Handoko, O. D., Dewi K, H., & Giarti, S. 2018. *Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa*. Journal for Lesson and Learning Studies, (1)3:231-236.

- Febrita, I., & Harni. 2020. *Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2):1619-1633.
- Amris, F. K., & Desyandri. 2021. *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(4):2171-2180.
- Putri, M. N. M., Fitria, Y. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas V*. Journal of Basic Education Studies, 3(2):236-244.
- Hotimah, H. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL EDUKASI, 7(3):5-11.
- Bareno, D. P. 2021. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV*. PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(4):1-8.
- Sariwati, KY., Margiati, & Krenadi, H. 2020. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(8).
- Ramadhani, E. W., dkk. 2021. *Studi Literatur Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik*. Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.